

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to search*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.¹ Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.²

Menurut McNiff seperti yang dikutip oleh Supardi memandang bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.³ Sementara itu, kelas dimaksudkan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Pengertian penelitian tindakan

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal. 1-2

² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

³ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102

kelas (PTK) secara sistematis dijelaskan oleh Suhasimi Ariskunto sebagai berikut :⁴

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini di kenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.⁵ Pendapat lain juga mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁶

⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas : Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik*, (Jogyakarta : Diva Press,2011), hal 18

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8

⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat di tarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik yang bersifat reflektif untuk perbaikan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada intinya, tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik atau keprofesionalannya dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga memiliki berbagai macam karakteristik. Ada beberapa karakteristik yang membedakan antara PTK dengan jenis penelitian yang lain, yaitu: ⁷

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.

⁷ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisi, mengingat karakteristik peserta didik, kondisi kelas atau sekolah atau madrasah yang berbeda.⁸

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga banyak manfaat yang dapat dipetik salah satunya adalah Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.⁹ Menurut Rofi'udin dalam Wahid Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan secara mandiri oleh guru atau dilakukan secara kolaboratif partisipatoris.¹⁰ Dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan kolaboratif partisipatoris.

⁸ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 18

⁹ *Ibid.*, hal. 11

¹⁰ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas : dari Teori Menuju Praktek* (Malang: UM Press, 2008), hal. 33.

Kolaboratif adalah guru atau peneliti melibatkan beberapa pihak baik guru mata pelajaran, kepala sekolah, secara serentak untuk meningkatkan praktik pembelajaran.¹¹

Menurut Madya dalam Suroso dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipatoris adalah peneliti harus ada di sekolah dari awal penelitiannya dalam menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan antara keadaan nyata dengan keadaan yang diinginkan, merumuskan rencana tindakan, kemudian ikut melaksanakan rencana tersebut dan memantaunya serta melaporkan hasil penelitian.¹² Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, memberikan sumbangan kepada perkembangan teori pembelajaran atau kependidikan, dan peningkatan karier guru.¹³

Model siklus yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.¹⁴

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan perencanaan ini mencakup :

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis penyebab adanya masalah

¹¹ Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pararaton, 2009), hal. 23.

¹² *Ibid.*, hal. 36.

¹³ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal. 45

¹⁴ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 74

- c. Pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah.

2. Tindakan

Dalam menentukan bentuk tindakan yang dipilih perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :¹⁵

- a. Apakah tindakan yang dipilih telah mempunyai landasan berpikir yang mantap, baik secara kajian teoritis maupun konsep?
- b. Apakah alternatif tindakan yang dipilih dipercayai dapat menjawab permasalahan yang muncul?
- c. Adakah cara melaksanakan tindakan dalam bentuk strategi langkah-langkah setiap siklus pembelajaran di kelas?
- d. Dan Adakah cara menguji tindakan sehingga dapat dibuktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang diteliti?

Pada tahap ini, rencana tindakan penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rencana tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dipersiapkan kepada si pelaksana tindakan (peneliti) untuk dapat diterapkan di dalam kelas.¹⁶

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga

¹⁵Ibid, hal. 21

¹⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 76

pengamatan secara cermat pelaksanaan rencana tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar.¹⁷ Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data berkaitan dengan observasi ini adalah :¹⁸

- a. Jenis data yang dihimpun memang diperlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan.
- b. Indikator-indikator yang ditetapkan harus tergambar pada perilaku peserta didik dan guru secara terstruktur.
- c. Kesesuaian prosedur pengambilan data.
- d. Pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

Pada saat melakukan observasi peneliti dapat juga merekam dengan handy cam atau foto, mewawancarai peserta didik dan guru, portofolio, perangkat pembelajaran dan tes.¹⁹

4. Refleksi

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian.²⁰ Dalam proses refleksi peneliti melakukan pemikiran ulang terhadap yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke II.²¹ Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukardi menyatakan bahwa model penelitian tindakan

¹⁷Ibid, hal. 78

¹⁸Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 23

¹⁹Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 43

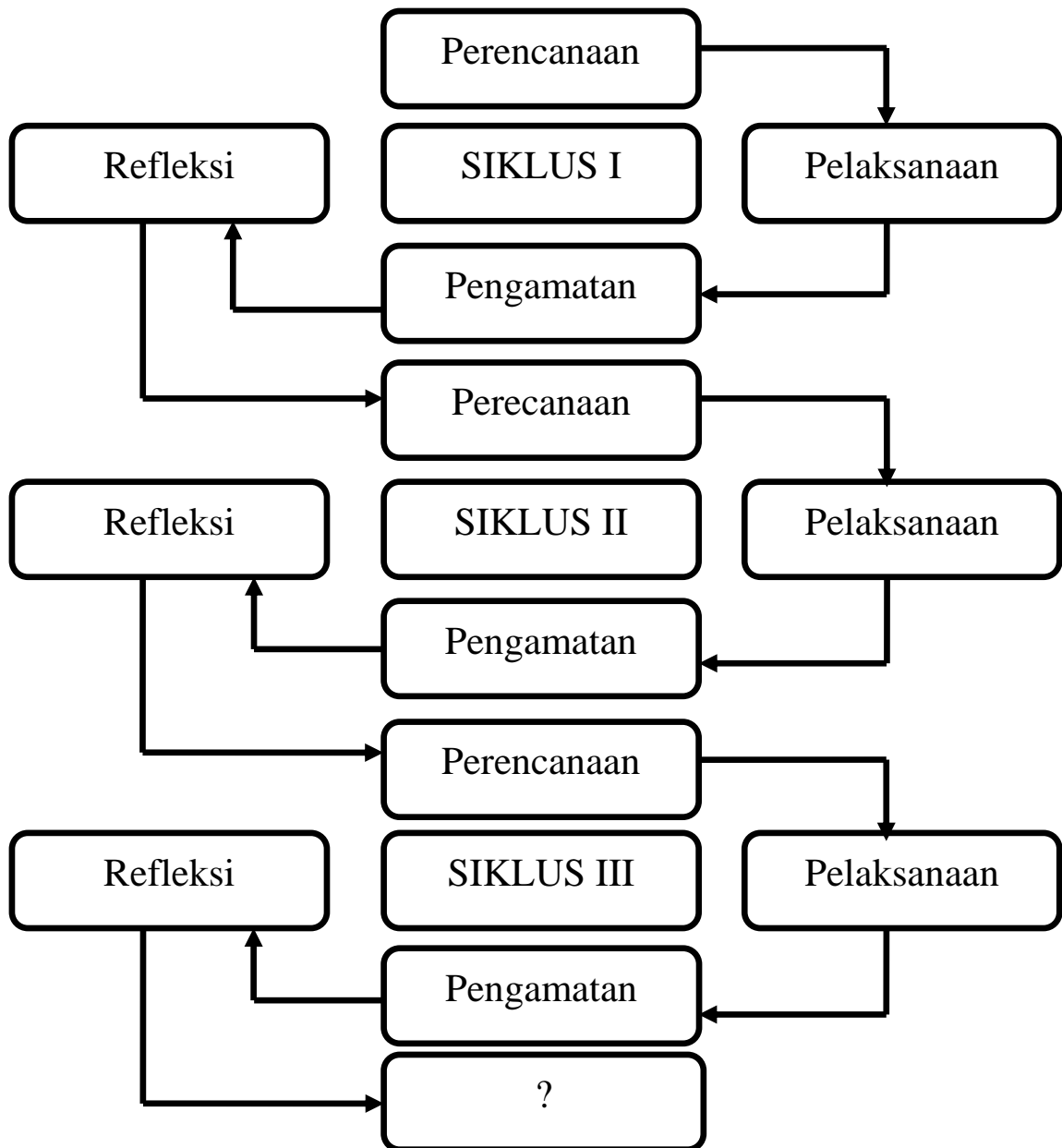
²⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 213

²¹Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 92

kelas berbentuk sistem spiral yang saling terkait antara siklus yang satu ke siklus selanjutnya.²² Di bawah ini adalah salah satu bentuk siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart.²³

Gambar 3.1

Siklus PTK Model Kemmis dan MC Taggart



²²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 214

²³Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.16

Siklus I

Terdiri dari perencanaan tindakan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan terhadap tindakan penelitian, dan refleksi yang akan di lanjutkan pada rencana perbaikan untuk hasil yang lebih baik lagi.

Penjelasan tentang komponen siklus adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahapan ini, perencanaan yang dilakukan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut di lakukan. Kegiatan perencanaan ini mencakup :²⁴

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis penyebab adanya masalah
- c. Pengembangan bentuk tindakan.

2) Pelaksanaan

Dalam menentukan bentuk tindakan yang dipilih perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :²⁵

- a. Apakah tindakan yang telah dipilih telah mempunyai landasan berfikir yang mantap, baik secara kajian teoritis maupun konsep.
- b. Apakah alternative tindakan yang dipilih dipercayai dapat menjawab permasalahan yang muncul atau sedang terjadi.
- c. Bagaimana cara melaksanakan tindakan dalam bentuk strategi langkah-langkah setiap siklus pembelajaran dikelas.

²⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publiser, 2007), hal 20

²⁵ *Ibid*, hal.21

- d. Dan bagaimana cara menguji tindakan sehingga dapat dibuktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran kelas yang di teliti.

Pada tahap ini, rencana tindakan penerapan pembelajaran akan di terapkan. Rencana tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dipersiapkan kepada si pelaksana tindakan (peneliti) untuk dapat di terapkan di dalam kelas.²⁶

3) Pengamatan

Pada tahap ini , seorang peneliti melakukan suatu pengamatan dan mencatat semua hal yang di perlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini di lakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah di susun, termasuk juga pengamatan secara cermat terhadap suatu pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampak dari proses dan hasil belajar.²⁷ Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data yang berkaitan dengan observasi diantaranya adalah :²⁸

- a. Jenis data yang di himpun memang diperlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan.
- b. Indikator-indikator yang diterapkan harus tergambar pada perilaku siswa dan guru secara terstruktur.
- c. Kesesuaian prosedur pengambilan data.
- d. Pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

²⁶ Suharsimi Arikunto, et all., *Penelitian Tindakan Kelas*,hal.76

²⁷ *Ibid*, hal 78

²⁸ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal.23

Pada saat melakukan observasi, seorang peneliti dapat merekam dengan handycam, dapat membuat video, bahkan peneliti juga bisa mengambil foto, melihat portofolio anak didik, serta perangkat pembelajarannya.²⁹

4) Refleksi

Langkah-langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian ulang tindakan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap subjek penelitian.³⁰ Dalam proses refleksi, peneliti melakukan pemikiran ulang terhadap segala sesuatu yang sebelumnya telah dilakukan, tentang apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, masalah apa yang belum pernah terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke II.

Siklus II

Pada pembahasan siklus kedua juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan, refleksi, dan perbaikan. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan pada siklus II akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I, apa yang belum dicapai pada siklus I akan dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus ke II.

²⁹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasi), (Malang : Surya PenaGemilang, 2008), hal.43

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.213

Siklus III

Pada pembahasan di bagian siklus III pun juga sama seperti halnya pada siklus I dan II. Akan tetapi apabila di bagian siklus III ini belum memenuhi target nilai yang telah ditentukan maka perlu diadakan siklus yang selanjutnya.

B. Lokasi dan subjek penelitian

1. Lokasi penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi di PAUD AL-ANWAR Pucung Lor Ngantru Tulungagung. Berdasarkan pengamatan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan bahwa :

- a. Kurangnya anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dasar dikarenakan guru kurang kreatif dalam penyampaian materi. Sehingga menyebabkan nilai belajar anak masih rendah.
- b. Di PAUD AL-ANWAR, guru hanya berdiri dan menjelaskan materi tentang huruf hijaiyah. Guru tidak member kesempatan pada anak untuk bereksplorasi sendiri sehingga anakpun juga mudah bosan dan mengakibatkan materi yang telah disampaikan tidak terserap oleh anak secara sempurna.
- c. Dalam menyampaikan keterampilan membaca Al-Qur'an belum pernah menggunakan metode bermain kartu huruf hijaiyah. Dengan begitu anak akan lebih semangat belajar membaca Al-Qur'an sehingga membuat prestasi anak menjadi meningkat.

2. Subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di PAUD AL-ANWAR Pucung Lor Ngantru Tulungagung semester II tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 20 orang anak, yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Secara teori jumlah siswa tersebut sudah mencapai standart dan akan memudahkan pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Akan tetapi metode pengajarannya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga perlu diterapkan variasi metode baru yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dasar. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode bermain kartu huruf hijaiyah, agar prestasi anak dalam membaca Al-Qur'an anak menjadi meningkat.

Alasan lain pemilihan anak-anak yang ada di PAUD AL-ANWAR sebagai subjek penelitian adalah karena anak-anak tersebut merupakan tahapan dimana pembelajran Al-Qur'an haruslah lebih diutamakan daripada ilmu yang lain. Karena sesungguhnya bekal pedoman mereka kelak adalah dari Al-Qur'an. Jadi peneliti berupaya memberikan metode baru agar anak juga lebih suka belajar tentang Al-Qur'an. Dari hal ini membutuhkan metode yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar membaca Al-Qur'an anak menjadi meningkat juga dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan metode bermain kartu huruf hijaiyah tersebut, anak dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Peran dan juga partisipasi dalam penelitian.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data disini adalah suatu cara yang gunanya untuk mengambil kesimpulan dari sebuah data perkembangan anak pada setiap kegiatan yang telah di buat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengambil seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengetian lain dari observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa bantuan alat. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.³¹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan lama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati serta untuk menjaring data aktivitas anak. Peneliti mengamati secara langsung dilapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh keyakinan tentang memperoleh gambaran kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari guru memulai pelajaran, materi yang disampaikan, metode dan sumber belajar yang digunakan, dan mengamati aktifitas dan prestasi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Dengan begitu penulis dapat

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.58

melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat sesubjektif mungkin.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi aktifitas kelas yang mengamati masalah dan gejala yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung tentang kesungguhan anak dalam mengikuti pelajaran, kemauan dan kemampuan anak dalam meanggapi dan menjawab pertanyaan dari teman ataupun guru. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

2. Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan anak didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini baik di gunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang terdapat dalam skala perkembangan anak usia dini. Unjuk kerja yang di berikan kepada anak disini adalah seperti melakukan suatu praktek sains dan juga menciptakan suatu hasil karya seperti mewarna, mengecap, melipat, dan lain–lain yang terkait dalam kerajinan tangan.

3. Skala pencapaian perkembangan anak

Skala pencapaian perkembangan anak adalah alat yang diturunkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yang diantaranya memuat indikator pencapaian perkembangan anak yang sudah di tetapkan sebelumnya dan indikator tersebut sudah tercantum di dalam RPPH. Dan dalam pemberian nilai yang gunakan untuk menilai anak itu haruslah dengan skala penilaian yang telah di tetapkan seperti:

BB = Belum Berkembang

MB =Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

4. Catatan anekdot

Catatan anekdot adalah suatu alat yang digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apapun yang di lakukan dan juga yang di katakana oleh anak. Catatan anekdot di sini adalah sebagai jurnal kegiatan harian anak selama melakukan kegiatan di setiap harinya. Catatan anekdot di sini memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya baik tercantum ataupun tidak pada RPPH. Hal-hal pokok yang perlu di catat dalam catatan anekdot adalah :

- a. Nama anak yang di catat perkembangannya.
- b. Kegiatan bermain atau pengalaman belajar yang diikuti oleh anak.
- c. Perilaku termasuk ucapan yang di sampaikan oleh anak selama kegiatan pembelajaran.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.³² Dokumentasi bisa juga diartikan sebagai cara mencari data dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-

³² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tindak Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1988), hal.28





Qur'an dengan menerapkan metode bermain kartu huruf hijaiyah dari setiap siklus.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil observasi kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah dilakukan dengan cara melihat skala perkembangan dan juga melalui rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Skala pengukuran tingkat perkembangan anak

Jumlah bintang	Capaian Perkembangan	Skala
	BB = Belum Berkembang dikarenakan anak belum bisa mengenali serta membaca Al-Qur'an dasar dengan begitu anak tersebut masih memerlukan bantuan dari gurunya.	1
	MB = Mulai berkembang dikarenakan anak sudah mulai mampu mengenali hingga mampu membaca Al-Qur'an dasar akan tetapi masih dengan adanya bantuan guru.	2
	BSH = Berkembang Sesuai harapan dikarenakan anak sudah bisa mengenali hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa adanya bantuan dari guru.	3
	BSB = Berkembang Sangat Baik dikarenakan anak tersebut sudah mampu mengenali hingga membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa bantuan dari guru bahkan dia mampu membantu mengajari temannya dalam membaca Al-Qur'an.	4

Dari tabel diatas dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perkembangan seorang anak dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dasar.

E. Indikator keberhasilan tindakan

1. Penjelasan kriteria penilaian dinyatakan berhasil

- a. Anak dapat mengenali hingga membacanya huruf hijaiyah أ-ي dengan harokat fatkhah.
- b. Anak dapat membaca huruf hijaiyah أ-ي dengan adanya tambahan harokat kasroh.
- c. Anak dapat mengenali huruf hijaiyah أ-ي dengan adanya tambahan harokat dhomah.

Sebuah penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% anak itu skala capaian perkembangan mencapai kategori BSH dalam kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an Dasar pada PAUD AL-ANWAR.

2. Langkah peneliti jika penelitian belum berhasil.

Langkah dari peneliti apabila penelitiannya belum mencapai target keberhasilan yakni 80% dari kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an maka peneliti perlu merencanakan sebuah langkah untuk mencapai ketuntasan tersebut yakni melalui sebuah siklus yang telah tersusun. Siklus disini minimal adalah 3 siklus dan apabila pada siklus 3 tersebut juga masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan maka perlu di

adakannya lagi siklus yang selanjutnya hingga nilai ketuntasan sudah mencapai target yang telah di tentukan.

3. Penjelasan keberhasilan proses yang mengacu pada keterlaksanaan model pembelajaran yang di gunakan.

Penjelasan dari keberhasilan proses keterampilan membaca Al-Qur'an Dasar anak usia dini mealui metode bermain kartu huruf hijaiyah adalah dimana tingkat keberhasilannya adalah 80%. Angka 80% disini yakni sama halnya anak di beri poin bintang 3 dengan nilai BSH yang artinya Berkembang Sangat baik. Berkembang Sangat Baik di sini di jelaskan bahwa anak sudah mulai mampu dalam keterampilan membaca Al-Qur'an Dasar melalui metode bermain kartu huruf hijaiyah secara mandiri atau tanpa adanya bantuan dari guru.

4. Penjelasan keberhasilan hasil jika di lihat dari prosentase siswa yang berhasil sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Penjelasan indikator keberhasilan penelitian dari hasil belajar keterampilan membaca Al-Qur'an dasar melalui metode bermain kartu huruf hijaiyah adalah dimana hasil presentase dan juga frekuensinya mengalami peningkatan jumlah yang nyata dari siklus I ke Siklus selanjutnya. Jika di lihat dari segi hasil itu apabila keterampilan membaca Al-Qur'an anak pada setiap kegiatan itu juga mengalami peningkatan.

F. Prosedur penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mulai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan terakhir refleksi. Penjelasan tentang prosedur penelitian, di jelaskan secara terperinci dengan penjabaran seperti berikut ini :

1. Rancangan Siklus I

RPPH ke-	Kegiatan pembukaan	Kegiatan inti	Kegiatan penutup
1	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan.• Berdoa sebelum belajar.• Pengabsenan• Menyanyi untuk menyemangati anak.• Menjelaskan materi huruf hijaiyah.	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak anak untuk duduk yg rapi.• Guru memulai permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf ا - ض• Guru meminta anak untuk menebak huruf hijaiyah dari huruf ا - ض yang berharikat fatkhah.• Guru meminta anak untuk membaca Al-Qur'an dasar.	<ul style="list-style-type: none">• Guru menanyakan kembali apa yang di pelajari hari ini.• Guru menanyakan perasaan anak hari ini.• Cerita pendek berisi pesan.• Berdoa sesudah belajar.• Mengucapkan salam.

2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan materi huruf hijaiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak untuk duduk yg rapi. • Guru memulai permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf ط-ي. • Guru meminta anak untuk menebak huruf hijaiyah dari huruf ط-ي yang berharokat fatkhah. • Guru meminta anak untuk membaca Al-Qur'an dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali apa yang di pelajari hari ini. • Guru menanyakan persaan anak hari ini. • Cerita pendek berisi pesan. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan materi huruf hijaiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak untuk duduk yg rapi. • Guru memulai permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf أ-ي. • Guru meminta anak untuk menebak huruf hijaiyah dari huruf أ-ي yang berharokat fatkhah. • Guru meminta anak untuk membaca Al-Qur'an dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali apa yang di pelajari hari ini. • Guru menanyakan persaan anak hari ini. • Cerita pendek berisi pesan. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.

Setelah rancangan RPPH pada Siklus I telah di buat, peneliti juga menjelaskan beberapa tahapan yang akan di lakukan diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Merencanakan apa yang diperlukan ketika penelitian dilakukan dengan mempersiapkan kartu huruf hijaiyah dari huruf ي -أ dengan tambaha harokat fatkhah.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan apa yang telah di rencanakan sebelumnya, yakni pada pertemuan ke 1 hingga pertemuan ke 3 kegiatannya juga harus berbeda.

c. Pengamatan / pengumpulan data.

Pengamatan atau pengumpulan data maksudnya adalah mengamati hasil kegiatan yang telah di lakukan oleh anak dari keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode bermain kartu huruf hijaiyah dengan menggunakan instrument penilaian yang telah tersusun. Pengamatan disini di lakukan ketika RPPH yang telah di rancang tersebut sudah terlaksana.

d. Refleksi

Tahapan dimana refleksi disini di gunakan untuk menganalisis data yang telah ada di RPPH yang ketiga yakni apabila nilai perkembangannya belum mencapai target maka perlu di lanjutkan dengan Siklus yang ke II.

2. Rancangan Siklus II

RPPH ke-	Kegiatan pembukaan	Kegiatan inti	Kegiatan penutup
1	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan.• Berdoa sebelum belajar.• Pengabsenan• Menyanyi untuk menyemangati anak.• Menjelaskan materi huruf hijaiyah.	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak anak untuk duduk yg rapi.• Guru memulai permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf ا-ض• Guru meminta anak untuk menebak huruf hijaiyah dari huruf ا-ض yang	<ul style="list-style-type: none">• Guru menanyakan kembali apa yang di pelajari hari ini.• Guru menanyakan persaan anak hari ini.• Cerita pendek berisi pesan.• Berdoa sesudah belajar.• Mengucapkan salam.

		berharokat dhomah. <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak untuk membaca Al-Qur'an dasar. 	
2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan materi huruf hijaiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak untuk duduk yg rapi. • Guru memulai permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf ط-ي. • Guru meminta anak untuk menebak huruf hijaiyah dari huruf ط-ي yang berharokat dhomah. • Guru meminta anak untuk membaca Al-Qur'an dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali apa yang di pelajari hari ini. • Guru menanyakan persaan anak hari ini. • Cerita pendek berisi pesan. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan materi huruf hijaiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak untuk duduk yg rapi. • Guru memulai permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf أ-ي. • Guru meminta anak untuk menebak huruf hijaiyah dari huruf أ-ي yang berharokat dhomah. • Guru meminta anak untuk membaca Al-Qur'an dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali apa yang di pelajari hari ini. • Guru menanyakan persaan anak hari ini. • Cerita pendek berisi pesan. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.

Setelah rancangan RPPH pada Siklus I telah di buat, peneliti juga menjelaskan beberapa tahapan yang akan di lakukan diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Merencanakan apa yang diperlukan ketika penelitian dilakukan dengan mempersiapkan kartu huruf hijaiyah dari huruf ا - ي dengan tambaha harokat kasroh.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan apa yang telah di rencanakan sebelumnya, yakni pada pertemuan ke 1 hingga pertemuan ke 3 kegiatannya juga harus berbeda.

c. Pengamatan / pengumpulan data.

Pengamatan atau pengumpulan data maksudnya adalah mengamati hasil kegiatan yang telah di lakukan oleh anak dari keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode bermain kartu huruf hijaiyah dengan menggunakan instrument penilaian yang telah tersusun. Pengamatan disini di lakukan ketika RPPH yang telah di rancang tersebut sudah terlaksana.

d. Refleksi

Tahapan dimana refleksi disini di gunakan untuk menganalisis data yang telah ada di RPPH yang ketiga yakni apabila nilai perkembangannya belum mencapai target maka perlu di lanjutkan dengan Siklus yang ke III.

3. Rancangan Siklus III

RPPH ke-	Kegiatan pembukaan	Kegiatan inti	Kegiatan penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. Berdoa sebelum belajar. Pengabsenan Menyanyi untuk menyemangati anak. Menjelaskan materi huruf hijaiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak untuk duduk yg rapi. Guru memulai permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf ا - ض Guru meminta anak untuk menebak huruf hijaiyah dari huruf ا - ض yang berharokat kasroh. Guru meminta anak untuk membaca Al-Qur'an dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kembali apa yang di pelajari hari ini. Guru menanyakan persaan anak hari ini. Cerita pendek berisi pesan. Berdoa sesudah belajar. Mengucapkan salam.
2	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. Berdoa sebelum belajar. Pengabsenan Menyanyi untuk menyemangati anak. Menjelaskan materi huruf hijaiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak untuk duduk yg rapi. Guru memulai permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf ط-ي. Guru meminta anak untuk menebak huruf hijaiyah dari huruf ط-ي yang berharokat kasroh. Guru meminta anak untuk membaca Al-Qur'an dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kembali apa yang di pelajari hari ini. Guru menanyakan persaan anak hari ini. Cerita pendek berisi pesan. Berdoa sesudah belajar. Mengucapkan salam.
3	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. Berdoa sebelum belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak untuk duduk yg rapi. Guru memulai permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf ا - ض 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kembali apa yang di pelajari hari ini. Guru menanyakan persaan anak hari ini.

	<p>belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengabsenan • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan materi huruf hijaiyah. 	<p>permainan kartu huruf hijaiyah dari huruf ا-ي.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak untuk menebak huruf hijaiyah dari huruf ا-ي yang berharokat kasroh. • Guru meminta anak untuk membaca Al-Qur'an dasar. 	<p>persaan anak hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cerita pendek berisi pesan. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.
--	--	---	--

Setelah rancangan RPPH pada Siklus I telah di buat, peneliti juga menjelaskan beberapa tahapan yang akan di lakukan diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Merencanakan apa yang diperlukan ketika penelitian dilakukan dengan mempersiapkan kartu huruf hijaiyah dari huruf ا-ي dengan tambaha harokat dhomah.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan apa yang telah di rencanakan sebelumnya, yakni pada pertemuan ke 1 hingga pertemuan ke 3 kegiatannya juga harus berbeda.

c. Pengamatan / pengumpulan data.

Pengamatan atau pengumpulan data maksudnya adalah mengamati hasil kegiatan yang telah di lakukan oleh anak dari keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode bermain kartu huruf hijaiyah dengan menggunakan instrument penilaian

yang telah tersusun. Pengamatan disini di lakukan ketika RPPH yang telah di rancang tersebut sudah terlaksana.

d. Refleksi

Tahapan dimana refleksi disini di gunakan untuk menganalisis data yang telah ada di RPPH yang ketiga yakni apabila nilai perkembangannya belum mencapai target maka perlu di lanjutkan dengan Siklus yang selanjutnya.